

**KONSEP KEMATIAN SEBAGAI SITUASI BATAS
MENURUT KARL JASPERS**



FELIK HERJUNO KRIDO PAMUNGKAS
1323012007

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA
2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya ilmiah saya, dengan judul: **KONSEP KEMATIAN SEBAGAI SITUASI BATAS MENURUT KARL JASPERS** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain yaitu Digital Library Perpustakaan Unika Widya Mandala Surabaya untuk kepentingan akademik sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Agustus 2016



Felik Herjuno Krido Pamungkas

1323012007

LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH
NON PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil tugas akhir ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 26 Agustus 2016



Felik Herjuno Krido Pamungkas

1323012007

LEMBAR PERSETUJUAN
PEMBIMBING

**KONSEP KEMATIAN SEBAGAI SITUASI BATAS
MENURUT KARL JASPERS**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Menyelesaikan Program Strata Satu
di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

OLEH:

Felik Herjuno Krido Pamungkas
1323012007

Telah disetujui pada tanggal 26 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS

Pembimbing,



Aloysius Widyawan L., Lic., Phil.

NIK. 132.11.0709

KATA PENGANTAR

Saya mengucapkan puji syukur kepada Tuhan atas kehidupan dan pencerahan akal budi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul KONSEP KEMATIAN SEBAGAI SITUASI BATAS MENURUT KARL JASPERS. Penulisan skripsi ini merupakan bentuk keterlibatan saya dalam usaha manusia merefleksikan dan memaknai kematian sebagai kepastian yang tak terelakkan bagi manusia yang hidup di dunia.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mempertanggung-jawabkan studi filsafat yang telah saya tempuh selama 8 semester di Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala Surabaya. Lebih dari itu, penulisan skripsi ini merupakan bentuk keterlibatan saya untuk mengungkapkan pemaknaan atas kepastian eksistensial dari adanya kematian, yang menggelisahkan namun justru membukakan kesempatan bagi setiap orang untuk menjadi manusia yang otentik.

Atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, saya juga berterima kasih kepada pribadi-pribadi yang telah mendukung saya dalam proses penulisan skripsi ini. Saya berterima kasih kepada Simon Untara, SS, M. Hum. selaku dosen pembimbing, para formator dan frater Diosesan Surabaya dan Sanggau di Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya, Bapa Uskup Keuskupan Surabaya Mgr. Vincentius Sutikno W., para sahabat dan kenalan, dan keluarga saya yang tercinta.

Tulisan ini tentu masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, saya tetap terbuka bagi kritik dan saran konstruktif yang membangun dan mendukung penulis dalam proses belajar saya selanjutnya. Dengan demikian, semoga skripsi ini dapat menjadi pemantik bagi para pembaca untuk memaknai kematian sebagai kepastian eksistensial yang menggelisahkan dan sekaligus membukakan kesempatan untuk menjadi manusia yang otentik.

Surabaya, 26 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar persetujuan publikasi ilmiah	ii
Lembar pernyataan karya ilmiah non plagiat	iii
Lembar persetujuan pembimbing	iv
Kata pengantar	v
Daftar isi	vi
Abstraksi	viii
<i>Abstract</i>	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	7
1.3. TUJUAN PENULISAN	7
1.4. METODE PENULISAN	8
1.5. SKEMA PENULISAN	8
BAB II KARL JASPERS DAN EKSISTENSIALISME	10
2.1. PENGANTAR	10
2.2. RIWAYAT HIDUP KARL JASPERS	11
2.3. LATAR BELAKANG PEMIKIRAN EKSISTENSIALISME KARL JASPERS	17
2.4. KARYA DAN POKOK PEMIKIRAN	28
2.5. RANGKUMAN	34
BAB III KONSEP KEMATIAN SEBAGAI SITUASI BATAS	36
3.1. PENGANTAR	36
3.2. PEMAHAMAN DASAR FILSAFAT KARL JASPERS	36
3.3. TERMINOLOGI FILOSOFIS TENTANG SITUASI BATAS	41
3.3.1. <i>Eksistensi</i>	42
3.3.2. <i>Consciousness-as-such/Kesadaran</i>	42

3.3.3.	<i>Spirit/Roh</i>	43
3.3.4.	<i>Existenz</i>	44
3.3.5.	<i>Komunikasi Eksistensial</i>	45
3.3.6.	<i>Transcendence/yang Transenden</i>	46
3.4.	SITUASI DAN SITUASI BATAS	47
3.4.1.	<i>Situasi Batas dan Struktur Antinomis</i>	52
3.4.2.	<i>Empat Macam Situasi Batas</i>	54
3.5.	KEMATIAN SEBAGAI SITUASI BATAS MENURUT KARL JASPERS	59
3.5.1.	<i>Pandangan tentang Kematian secara Umum</i>	60
3.5.2.	<i>Kematian sebagai Fakta Obyektif</i>	63
3.5.3.	<i>Kematian sebagai Situasi Batas</i>	64
3.6.	MENGHADAPI SITUASI BATAS KEMATIAN: <i>TRANSCENDING-THINKING</i> ...	71
3.7.	RANGKUMAN	78
 BAB IV RELEVANSI PEMIKIRAN KARL JASPERS		81
4.1.	PENGANTAR	81
4.2.	RELEVANSI BAGI MANUSIA ZAMAN INI	84
4.2.1.	<i>Relevansi Pemikiran dalam Kasus Bunuh Diri</i>	86
4.2.2.	<i>Relevansi Pemikiran bagi Pasien Terminal</i>	91
4.3.	REFLEKSI TEOLOGIS	97
4.3.1.	<i>Ajaran Gereja Mengenai Kematian</i>	97
4.3.2.	<i>Refleksi atas Pastoral Gereja</i>	100
 BAB V PENUTUP		104
5.1.	KESIMPULAN	104
5.2.	TINJAUAN KRITIS	109
5.3.	USUL DAN SARAN	114
 DAFTAR PUSTAKA		

ABSTRAKSI

KONSEP KEMATIAN SEBAGAI SITUASI BATAS MENURUT KARL JASPERS

FELIK HERJUNO KRIDO PAMUNGKAS

1323012007

Latarbelakang dari penulisan skripsi ini adalah keinginan penulis untuk merefleksikan secara kritis dan filosofis tentang kematian. Keinginan itu muncul karena kesadaran akan kepastian eksistensial kematian yang tak terelakkan menggelisahkan penulis dan mendorong penulis untuk memahami apa itu kematian. Ada banyak peristiwa kematian yang terjadi. Ada peristiwa kematian yang terjadi secara mendadak dan mengejutkan, namun ada juga yang tidak. Bahkan, ada juga peristiwa kematian yang terjadi secara tragis.

Peristiwa kematian kerap kali menjadi peristiwa yang mengguncangkan batin seseorang. Ketika seseorang berhadapan dengan peristiwa kematian orang yang dikasihinya, ia akan merasakan kesedihan yang dalam. Ketika seseorang mengalami peristiwa-peristiwa yang terkait dengan kematiannya sendiri, akan mengalami kegelisahan yang kuat. Situasi krisis yang dihadapi seseorang yang berhadapan dengan kedua hal itu menyadarkannya bahwa kematian adalah situasi yang tak terelakkan oleh siapapun. Kesadaran akan kepastian itu membawa seseorang kepada kegelisahan eksistensial.

Kematian merupakan peristiwa konkret yang 'dialami' oleh manusia. Peristiwa kematian memiliki kepastian empiris yang dapat diterima secara obyektif. Selain itu kematian juga memiliki kepastian eksistensial sebagai situasi yang tak terelakkan oleh semua orang. Di satu sisi, sebagai peristiwa konkret yang terjadi secara biologis, kematian dipahami sebagai suatu fakta obyektif. Di sisi lain, sebagai suatu situasi yang tak terelakkan, kematian dipahami sebagai situasi batas. Itu berarti, kematian tak cukup hanya dilihat sebagai suatu peristiwa biologis saja. Ada makna lain yang perlu direnungkan lebih dalam lagi. Untuk itu, melalui penulisan skripsi ini, penulis berusaha merenungkan dan memahami gagasan kematian sebagai situasi batas menurut Karl Jaspers.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk merenungkan dan memahami apa itu kematian sebagai situasi batas menurut Karl Jaspers. Sebelum menjawab pertanyaan itu, perlu juga dipahami terlebih dahulu apa itu situasi batas. Setelah memahami keduanya, skripsi ini mengungkapkan cara yang ditawarkan oleh Karl Jaspers untuk menghadapi kematian sebagai situasi batas, yaitu *transcending-thinking*.

Penulis berusaha merenungkan dan memahami apa itu kematian dari sudut pandang pemikiran Karl Jaspers. Secara spesifik, penulis merujuk pada pemikiran Karl Jaspers mengenai konsep kematian sebagai situasi batas. Metode yang penulis gunakan untuk memahami kematian sebagai situasi batas menurut Karl Jaspers adalah studi kepustakaan. Penulis menggunakan buku JASPERS, KARL, *Philosophy Vol. 2*, diterjemahkan oleh E. B. Ashton, University of Chicago Press, Chicago 1970 dan karya-karya Karl Jaspers lainnya sebagai sumber pustaka utama, beberapa tulisan para komentator atas filsafat Karl Jaspers sebagai sumber pendukung utama, dan beberapa buku pendukung lainnya.

Ada tiga kesimpulan yang penulis ambil dari hasil studi pustaka tentang konsep kematian sebagai situasi batas menurut Karl Jaspers ini. Ketiga kesimpulan itu diambil dari jawaban atas ketiga pertanyaan pokok yang telah diajukan oleh penulis. Kesimpulan pertama merupakan jawaban atas pertanyaan apa itu situasi batas. Kesimpulan kedua merupakan jawaban atas pertanyaan apa itu kematian sebagai situasi batas. Kesimpulan ketiga merupakan jawaban atas pertanyaan bagaimana manusia menghadapi kematian sebagai situasi batas.

Situasi batas berbeda dari situasi pada umumnya. Situasi batas adalah kondisi yang tak terelakkan oleh manusia. Oleh karenanya, situasi batas tak dapat ditiadakan. Situasi batas berstruktur antinomis, suatu paradoks. Ada empat situasi batas yang secara spesifik disebutkan oleh Karl Jaspers: penderitaan, perjuangan, rasa bersalah, dan kematian.

Kematian sebagai situasi batas berbeda dengan kematian sebagai fakta objektif. Kematian sebagai situasi batas menunjuk pada kepastian yang tak terelakkan akan kefanaannya. Situasi batas kematian disadari seseorang ketika ia berhadapan dengan kematian orang yang dikasihi dan peristiwa-peristiwa yang terkait dengan kematiannya sendiri. Kematian mencapai makna eksistensialnya sebagai situasi batas ketika kepastian akan kematian yang tak terelakkan membawa seseorang kepada kesadaran akan ketiadaan sebagai masa depannya. Kesadaran itu membuat orang mengalami kegelisahan eksistensial. Walaupun demikian, kepastian akan kematian juga membukakan jalan bagi seseorang untuk menjadi manusia yang otentik.

Menghadapi situasi batas kematian berarti mengalaminya sebagai eksistensi dan mentransendensikannya sebagai *Existenz*. Bagi Karl Jaspers cara untuk menghadapi kematian sebagai situasi batas adalah *transcending-thinking*. Aktivitas ini adalah suatu aktivitas pikiran. Melalui aktivitas ini, seseorang berusaha mentransendensikan peristiwa yang menunjuk pada situasi batas kematian secara rasional. Aktivitas ini dilakukan melalui tiga lompatan: menyadari situasi aktual yang sedang dialami, memaknai situasi aktual yang sedang dialami, dan memutuskan untuk menyikapinya peristiwa yang dialami secara rasional.

Kata Kunci: Karl Jaspers, kematian, situasi batas, kegelisahan eksistensial, *transcending-thinking*, manusia, otentik, *Existenz*, eksistensial

ABSTRACT

THE CONCEPT OF DEATH AS A BOUNDARY SITUATION ACCORDING TO KARL JASPERS

FELIK HERJUNO KRIDO PAMUNGKAS

1323012007

The background of this paper is the desire of the author to reflect critically and philosophically the death. That desire is arising because of existential certainty of inevitable death disquieted the author and urged him to understand what is the death. There are many events of dying. There is an event of dying was suddenly and surprising, but some wasn't. Even, there is also dying which is occurred in tragic.

The event of dying often be the inner shake of someone. When someone face the death of a loved one, he will feel grief in. When someone had events associated with his own death, would have been the strong anxiety. The crisis situation someone face either of those realized him that death is the inevitable situation for anyone. Awareness of that certainty carried a person to existential anxiety.

Death is a concrete event "experienced" by humans. The event of dying has the empirical certainty accepted objectively. Besides death also have the existential certainty as the inevitable situation for everyone. On the one hand, as concrete incident happened biologically, death understood as an objective fact. On the other hand, as an inevitable situation, death understood as a boundary situation. That means, death has no simply seen as an event biological course. There is another meaning need to meditate deeper. For it, through this paper, author stroved to consider and understand the idea of death as a boundary situation according to Karl Jaspers.

The purpose of this paper is to consider and understand what the death as the boundary situation is according to Karl Jaspers. Before answer that question, should understood first is what the boundary situation is. After perceived both of them, this paper expressed the way offered by Karl Jaspers to face death as the boundary situation, *transcending-thinking*.

Author stroved to consider and understand what the death is according to the point of view of Karl Jaspers thought. Specifically, the author referred to Karl Jaspers thought about the concept of death as a boundary situation. The method author used in order to understand death as a boundary situation according to Karl Jaspers is a literature study. The author used JASPERS, KARL, *Philosophy Vol. 2*,

translated by E. B. Ashton, University of Chicago Press, Chicago 1970 and the other books of Karl Jaspers as the main source books, the other writings by some commentators of Karl Jaspers philosophy as the main seconder books, and some another seconder books.

There are three conclusions that author took from the results of this literature study about the concept of death as a boundary situation according to Karl Jaspers. That three conclusions was made from the answers upon the three main questions that had been submitted by the author. The first conclusion is the answer to question of what the boundary situation is. The second conclusion is the answer to question of what the death as a boundary situation is. The third conclusion is the answer to question of how humans facing the death as a boundary situation.

The boundary situation differs from the situation in general. The boundary situation is the condition that inevitable by humans. For that reason, the boundary situation cannot be eliminated. The boundary situation is in antinomical structure, as a paradox. There are four specific situations mentioned by Karl Jaspers: suffering, struggle, guilt, and death.

Death as a boundary situation different with death as an objective fact . Death as a boundary situation pointed at the inevitable certainty of his finiteness. Boundary situation of death realized by someone when he was with the death of a loved one and events related to his own death. Death reached its existential meaning as a boundary situation when the certainty of inevitable death brought someone to the awareness of absence as his future. This consciousness lead man come into the existential anxiety. Nevertheless, the certainty of death will also open the way for someone to become authentic.

Face a boundary situation of death means experiencing it as existence and transcend it as *Existenz*. For Karl Jaspers the way to be put to death as the boundary situation is *transcending-thinking*. These activities is an mind activity. Through these activities, someone tried to transcend the event that pointed to the boundary situation of death rationally. These activities done through three leaps: realized an actual situation being the case, handling of an actual situation being the case, and decided to do with it event that was experienced rationally.

Keywords: Karl Jaspers, death, boundary situation, existential anxiety, *transcending-thinking*, man, authentic, *Existenz*, existential